

PERAN RUMAH KREATIVITAS MAHASISWA ICD DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Penyusunan Data Keagamaan Nagari Pasie Laweh

Irwandi¹, Romi Maimori²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

irwandi@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

The development carried out in the Pasie Laweh village requires accurate data in the context of preparing future nagari activity programs. The compilation of religious data is associated with community empowerment in the form of compiling data on the potential of the nagari in the religious field which is carried out based on the results of the collaboration between the Islamic Creative House Community Development (ICD) Islamic Community Development Study Program (PMI) Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Batusangkar with Nagari Pasie Laweh, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency. In the field of custom and culture, potential data in the economic sector, potential data in the Social Sector, Among the potentials mapped on the mapping of potential in the religious field, the method used in this research is based on the survey research method. Survey research is research that takes a sample from a population by using a questionnaire as a data collection tool. The data collection technique is carried out in the following way; observations, interviews, questionnaires, and documentation, the results obtained are the commitment of the nagari government in using data in preparing the nagari budget in the form of the nagari revenue and expenditure budget (APBNag).

Keywords: *data collection, potential, empowerment*

Abstrak

Pembangunan yang dilaksanakan di nagari Pasie Laweh memerlukan data yang akurat dalam rangka penyusunan program kegiatan nagari dimasa yang akan datang. Penyusunan data keagamaan ini dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk penyusunan data potensi nagari bidang keagamaan yang dilaksanakan berdasarkan, dari hasil kerjasama antara Rumah Kreativitas Islamic Community Development (ICD) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar dengan Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, pemetaan data potensi nagari dimaksud dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya data bidang Agama, data potensi bidang pendidikan, data potensi bidang adat dan Budaya, data pontensi bidang ekonomi, data potensi bidang sosial, diantara potensi-potensi yang dipetakan pada pemetaan potensi bidang keagamaan, metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah Berdasarkan metode penelitian Survey. Penelitian Survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut; observasi, interview, kuesioner, dan dokumentasi, hasil yang didapatkan adalah komitmen pemerintahan nagari dalam menggunakan data dalam menyusun anggaran nagari dalam bentuk anggaran pendapatan belanja nagari (APBNag).

Kata Kunci: *pendataan, potensi, pemberdayaan*

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan di segala bidang khususnya pembangunan di nagari perlu di dukung oleh keakuratan data, data dimaksud akan menjadi landasan dalam penyusunan program kerja dalam masa periode pemerintahan,. Secara umum pengertian data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh dari pengamatan, informasi itu bisa berupa angka, lambang atau sifat, dalam kehidupan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Artinya data yang diperoleh dari berbagai sumbernya masih menjadi sebuah anggapan atau fakta karena memang belum diolah lebih lanjut. Setelah diolah melalui suatu penelitian atau percobaan maka data

dapat berubah menjadi bentuk yang lebih kompleks misal, database, informasi atau bahkan solusi pada masalah tertentu.

Penyusunan data Potensi keagamaan di Nagari Pasie Laweh merupakan hasil kerjasama antara Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Nagari Pasie Laweh yang diselenggarakan oleh tim “Rumah” Islamic Community Development (ICD) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Penyusunan peta Potensi Nagari Pasie Laweh dilihat dari beberapa segi diantaranya; data potensi bidang agama, data potensi bidang pendidikan, data potensi bidang adat dan budaya, data pontensi bidang ekonomi, data potensi bidang sosial, diantara potensi-potensi yang dipetakan terfokus pada pemetaan potensi bidang keagamaan.

Pemetaan potensi bidang keagamaan dalam nota kesepahaman antara “rumah” ICD Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dilaksanakan dalam bentuk pemetaan sarana ibadah, dan pemetaan kegiatan keagamaan, pemetaan bidang keagamaan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan perangkat nagari dengan jumlah tim sebanyak 25 orang yang dibagi dalam 4 sub tim sebagai penanggungjawab masing-masing data disetiap jorong. Pemetaan data potensi keagamaan dilaksanakan selama 1 bulan dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut: (a) *breastorming* (curah pendapat) dengan melibatkan unsur-unsur dalam nagari Pasie Laweh, (b) pembentukan tim, (c) pelaksanaan kegiatan, penyusunan data, pembuatan laporan kegiatan.

B. Metode Pengabdian

Metode penelitian yang digunakan adalah, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menurut Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, informan penelitian adalah; wali nagari, ketua unsur pemuda, tokoh agama, dan masyarakat. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Nagari Pasie Laweh Kec. Sungai Tarab Kab. Tanah Datar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi lapangan,. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data teknik analis data model

interaktif.¹

Berdasarkan pada data yang diperoleh dan tujuan penelitian, dengan langkah-langkah analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Persoalan data nagari merupakan isu *central* yang sangat diperlukan dalam menyusun program kerja, berdasarkan data tersebut maka kegiatan yang dilaksanakan dapat diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif, berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Pasie Laweh, dengan jangka waktu selama 3 (tiga) bulan. Personil yang terlibat dalam kegiatan ini adalah; dosen, mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) IAIN Batusangkar, dan dibantu sepenuhnya oleh Staff Nagari, pelaksanaan kegiatan dimulai dari *Broastorming* dengan masyarakat, pemetaan potensi, pelaksanaan kegiatan, penyusunan data, dan pelaporan kegiatan, seluruh biaya untuk pendataan potensi nagari tersebut sepenuhnya dibiayai melalui Anggaran Pendapatan Belanja Nagari. Pendataan potensi nagari ini menggunakan metode, penelitian Survey. Penelitian Survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut; observasi, interview, kuesioner, dan dokumentasi.

D. Pembahasan

1. Gambaran Umum

a. Demografi Nagari

Nagari Pasie Laweh merupakan salah satu nagari yang termasuk dalam kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini terletak di dekat Batusangkar, ibu kota dari kabupaten Tanah Datar. Dengan orbitasi (jarak dari pemerintahan nagari).

¹Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012)

Tabel 1. Jarak tempuh

Tujuan/lama tempuh	Jarak/menit
Kabupaten	7 Km/30
Kecamatan	3 Km/10

Nagari Pasie Laweh (Pasla) adalah sebuah nagari indah yang berada di kaki dan lereng Gunung Merapi salah satu gunung tertinggi di Provinsi Sumatera Barat. Udaranya sejuk, pemandangan indah nan menggoda berada pada ketinggian 750 M dari permukaan laut, dengan jumlah hari hujan rata – rata 120 hari. Bulan basah 4-6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 6-7 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober – November dan pada bulan April – Mei terjadi musim kemarau pada setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Februari. Suhu udara rata – rata setiap hari berkisar 27,7oC, suhu minimum 20,2oC, dan suhu maksimum 25,4oC, dengan lintang 100°28’26 – 100° 36’03’ BT dan 0°22’08’ – 0°27’18’ LS dengan jumlah Jorong sebanyak 4 (empat) yaitu: Jorong Babussalam, Jorong Lurah Ampang, Jorong Talang Dasun, Jorong Tanjung Lado A. Bukit dengan jumlah Penduduk 3.086 Jiwa.

b. Letak / batasan dan tipologi Nagari Pasie Laweh terdiri dari :

Tabel 2. Tipologi

No.	Uraian	Ya / Tidak
1.	Nagari sekitar hutan	Ya
2.	Nagari terisolasi	Tidak
3.	Nagari perbatasan Kabupaten lain	Tidak
4.	Nagari perbatasan Kecamatan lain	Tidak

Tabel 3. Batas Nagari

Batas	Nagari	Ket
Utara	Kumango	

Selatan	Koto Tuo	
Barat	Rao-Rao	
Timur	Sungai Tarab	

Secara adat perbatasan nagari terdiri dari: sungai langsek ke Sungai leman, dari Pauah sangik ke pauah tinggi, dari sungai langsek ke sebelah selatan, dari sungai leman ke sebelah selatan, dari pauah sangik ke sebelah timur dan dari pauah tinggi ke sebelah barat:



Gambar 1. Peta Nagari Pasi Laweh

2. Sistem Pemerintahan

a. Visi

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari nilai, cita-cita, arah dan tujuan organisasi yang realistis, memberikan kekuatan, semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktifitas dan pencapaian tujuan organisasi. Adapun rumusan visi Nagari Pasi Laweh tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut: “Membangun Nagari Pasi Laweh Yang Memiliki Budaya Dan Masyarakat Sejahtera Di Bawah Kendali Iman Dan Taqwa, Terwujudnya Adat Basandi Syara’-Syara’ Basandi Kitabullah”.

b. Misi

Misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa perusahaan, organisasi atau instansi tersebut berada ditengah-tengah masyarakat. Misi juga bisa dikatakan sebagai penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam satu kalimat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah untuk dipahami pembaca atau siapa

saja yang melihatnya. Jika diambil kesimpulan, maka pengertian misi adalah: penjabaran-penjabaran dari sebuah visi perusahaan, instansi, atau organisasi. Misi adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilalui sebuah perusahaan, instansi, atau organisasi untuk mencapai visi utama. Misi adalah langkah-langkah yang bisa diambil untuk merangsang adanya pencapaian visi utama. Misi dilaksanakan oleh Nagari Pasie Laweh untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan agar tujuan terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan. Untuk memberikan arah bagi penyelenggara pemerintahan dan pembangunan dalam mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan Misi sebagai berikut:

- 1) Membuka akses komunikasi dan informasi online 24 jam melalui handpone dengan nomor kartu resmi pemerintah nagari, agar berfungsi memberi dan menerima, berita dan pesan dari masyarakat sekretariat nagari untuk masyarakat yang berdomisili dalam kenagarian pasie laweh.
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan nagari yang transparan, memperoleh informasi yang dibutuhkan dan bebas menyampaikan pendapat dan saran ke pemerintahan nagari
- 3) Menjaga dan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana nagari seperti, jalan, balai lapangan olahraga, masjid, mushala, surau serta sarana listrik dan air bersih di nagari
- 4) Menjaga fasilitas umum nagari seperti jalan, balai, lapangan olahraga, masjid, mushalla, surau tetapi layak dipergunakan masyarakat dan melakukan perbaikan
- 5) Secara rutin melakukan kegiatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat seperti gotong royong, kegiatan olahraga, kegiatan PKK, kegiatan majelis ta'lim dan pengajian, penyuluhan kesehatan, penyuluhan pertanian dan lain-lain.
- 6) Bekerjasama dengan sekolah-sekolah maupun TPA/TPSA pengajian, untuk bisa mendidik generasi muda sehingga menghasilkan generasi muda berakhlak beriman dan bertaqwa, serta pengetahuan ilmu dan berguna.
- 7) Bekerjasama dengan segala unsur yang ada dalam nagari maupun memanfaatkan potensi perantau, Bertitik tolak dari Visi dan Misi diatas maka Pemerintahan Nagari Pasie Laweh fokus pada pembangunan yang di arahkan kepada: Pembangunan Agama dan Budaya, Pembangunan hukum dan Pemerintahan, Pembangunan

ekonomi, Pembangunan Sumber daya Alam dan lingkungan
Pembangunan sumber daya manusia, Pembangunan sarana dan prasarana

Masjid (bentuk tidak baku: mesjid) adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah musholla, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk Sholat Jum'at, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Sebagai masyarakat yang memegang Falsafah “*Adat Basandi Syara’ – Syara’ Basandi Kitabullah*” maka Nagari Pasie Laweh dalam mengembangkan potensi bidang keagamaan di dukung oleh beberapa sarana dan prasarana di bidang keagamaan.

3. Sarana Ibadah

1. Masjid

Semenjak zaman Rasulullah pada hakekat nya fungsi masjid sama dengan fungsi masjid zaman Masjid merupakan rumah ibadah umat Islam dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat baik kegiatan keagamaan maupun pusat kegiatan sosial kemasyarakatan dan budaya. Sidi menyatakan disamping sebagai tempat beribadah umat Islam dalam arti khusus (mahdhah), masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (ghairu mahdhah) selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah². Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan kita, namun semua itu belum cukup apabila tidak ditunjang dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Dan masjid secara normatif adalah tempat berkumpulnya masyarakat/jamaah, menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.³

²Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971)

³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Nagari Pasie Laweh memiliki 3 Masjid yang tersebar pada 3 Jorong di antara masjid tersebut adalah:

Table 4. Gambar Masjid di Pasie Laweh

No	Jorong	Nama Masjid
1	Tanjung Lado A. Bukik	Babussalam
2	Lurah Ampang	Istiqomah
3	Talang Dasun	Darul Falah



Gambar 2. Masjid di Nagari

2. Surau

Bagi masyarakat Minangkabau atau Sumatera Barat pada umumnya surau tidak saja berfungsi sebagai tempat beribadah atau shalat tetapi sejak dari dulu sudah menjadi tempat/pusat kegiatan masyarakat dalam banyak hal (serba guna). Mulai dari rapat/pertemuan, peringatan hari-hari bersejarah dan kegiatan sosial lainnya. Satu hal yang tak kalah pentingnya adalah surau dijadikan tempat kegiatan yang edukatif bagi para remaja putra khususnya di malam hari, yang diisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Menurut Samsul Nizar (Istilah surau di Minangkabau sudah dikenal sebelum datangnya Islam di wilayah ini. Ketika itu surau dibangun untuk tempat ibadah orang Hindu-Buddha. Menurut Hanum (199) surau dalam sistem adat Minangkabau adalah kepunyaan suku atau kaum sebagai

pelengkap rumah gadang⁴, oleh Sidi Gazalba disebut “uma galanggang” yang berfungsi sebagai tempat bertemu, berkumpul, rapat dan tempat tidur bagi anak laki-laki yang telah akil baligh serta orang tua yang uzur. Atau seperti ungkapan Dobbin, surau adalah rumah yang didiami para pemuda setelah akil baligh, terpisah dari rumah keluarga yang menjadi tempat tinggal wanita dan anak-anak.⁵

Kalau kita melihat sejarah masa lalu boleh dikatakan Sumatera Barat dan Minangkabau khususnya banyak melahirkan para tokoh nasional bahkan berkaliber internasional, sederet daftar panjang nama para tokoh yang berasal dari Sumatera Barat, diantaranya Mohammad Hatta, M. Yamin, H. Agus Salim, Hamka, Sutan Sjahrir. Mereka mempunyai andil besar dalam menegakkan kemerdekaan RI dimasa lalu.

Jika kita telaah lebih jauh, latar belakang kehidupan saat remaja para tokoh tersebut sangat dekat dengan surau, artinya surau memiliki andil besar dalam menjadikan mereka karakter-karakter tokoh yang berkepribadian kuat, berkemampuan nalar dan memiliki sensitifitas terhadap kehidupan sosial masyarakat, sehingga menjadikan mereka tokoh yang berkualitas dan disegani.

Dulu, kalau seorang anak laki-laki minang mendekati masa remaja masih tidur di rumah orangtuanya, maka dia akan ditertawai dan diolok-olok oleh teman seangkatannya sebagai Bujang Gadih (lelaki banci), anak manja dan sederet cemoohan lain yang membuat remaja pria waktu itu hanya berdiam di rumah orangtuanya disiang hari dan kalau malam hari mereka berkegiatan dan tidur di surau.

Di surau tersebutlah semua kegiatan dan aktifitas remaja pria dimalam hari berlangsung, mulai dari belajar mengaji/belajar agama, belajar adat/budaya dan kesenian minang kabau, belajar bela diri/pencak-silat, dan kegiatan lainnya. Yang rajin belajar mengaji dan menekuni agama dewasanya mereka menjadi ustadz/pemuka agama, maka lahirlah ulama-ulama besar seperti Buya Hamka. Yang rajin belajar adat/budaya dan kesenian Minang mereka dewasanya menjadi budayawan dan seniman besar seperti Chairil Anwar dan budayawan tersohor lainnya, maka tak salah jika di dalam pelajaran kesusasteraan di sekolah menengah

⁴Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam, Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*, (Jakarta: Quantum Teaching, 1999)

⁵Siti Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Umminda, 1982)

waktu dulu sebagian besar nama yang berasal dari Sumatera Barat mendominasi bahan hapalan kita.

Begitulah produk tempaan dan didikan surau pada saat itu telah melahirkan pemimpin-pemimpin besar yang besar karena seleksi alam dan kawah pendidikan alami dari lingkungan surau yang kental nuansa Islamnya, dan mereka memiliki andil besar dalam kancah perpolitikan dan kenegaraan mulai era perjuangan kemerdekaan sampai dekade 70an dan 80an. Tetapi pada periode sekarang kita cukup prihatin sangat menurun drastis tokoh nasional yang berasal dari Sumatera Barat baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang mampu berperan seperti senior-senior kita dulu. Rasanya perlu kita kaji apa penyebab semua ini, apakah memang budaya surau sangat efektif perannya yang saat ini boleh dikatakan sudah menurun kalau tidak boleh dikatakan hampir berakhir, atau memang kualitas sumberdaya manusia Minang sudah sedemikian menurun secara drastis.

Tentu faktor penyebabnya sangat bervariasi. Tetapi tidak ada salahnya kita mencoba menduga/berhipotesa bahwa salah satu penyebabnya adalah telah hilangnya budaya pemanfaatan surau di masyarakat Minangkabau bagi penempatan generasi mudanya. Surau saat ini telah semakin ditinggalkan oleh umatnya, jangankan untuk proses pendidikan seperti disebutkan diatas, untuk shalat lima waktu saja sangat sulit mencari makmumnya (mudah-mudahan pernyataan ini keliru).

Disatu sisi banyak kita temui tempat-tempat ibadah, surau ataupun mesjid yang dibangun dengan megahnya, namun disisi lain sepi akan aktifitas umat yang seharusnya memanfaatkan kemegahan tersebut dalam rangka memuja dan mendekati diri kepada Allah Yang Maha Kuasa dan Pencipta Alam Semesta. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini, salah satu adalah faktor kesibukan (ini juga sebetulnya tidak bisa dijadikan alasan), dan lain sebagainya. Tetapi kemungkinan salah satu faktor utamanya adalah pendidikan agama bagi anak-anak usia sekolah saat ini yang sangat minim, sehingga anak-anak cenderung tidak punya modal ilmu agama yang cukup, yang dulu bagi anak-anak Sumatera Barat menjadi suatu hal yang mutlak dan diperolehnya di surau.

Lebih menyedihkan lagi fenomena yang berkembang saat ini, anak-anak lebih memilih duduk terpaku di depan televisi di rumah menonton acara kesayangannya yang tidak lain tidak bukan didominasi oleh sinetron dengan cerita yang mengumbar kekerasan, gambaran kehidupan mewah penuh tipu muslihat, tingkah laku yang tidak sopan kepada orangtua,

fenomena mistik, kehidupan selingkuh dan gosip kehidupan bebas tanpa batas para selebritis, berita-berita kriminal yang menjadi inspirasi/mendorong perbuatan jahat serta materi acara lainnya yang jauh dari nuansa keagamaan dan pendidikan yang baik bagi perkembangan jiwa anak.

Tontonan seperti inilah yang mendominasi penglihatan mata, mengisi hati dan kejiwaan anak-anak kita saat ini, sekali lagi timbul pertanyaan apa jadinya moral dan kehidupan anak-anak kita bila dewasa kelak kalau diisi dengan fenomena lingkungan seperti demikian, mungkinkah mereka kelak akan jadi Buya Hamka muda, Muhammad Hatta muda, atau tokoh-tokoh sekaliber Sutan Syahrir. Kalau mereka jadi pemimpin akan dibawa kemana negara ini, wallahualam.

Mushallah dan surau yang ada di Pasie Laweh diantaranya:

Table 5. Data surau di Pasie Laweh

No	Jorong	Mushalla/Surau
1	Babussalam	Al-Ikhlas
		Alfurqon
		Surau Pongang
		Surau Panto
2	Lurah Ampang	Surau Kalam
		Surau Parik
		Babu Falah
		Al-Ikhlas
3	Tajung Lado A. Bukik	Mushallah Abrar
		Surau Bukuk
4	Talang Dasun	Surau Bukuk
		Surau Baringin
		Surau Pauh
		An-nur



Gambar 3. Sebagian Surau/Mushalla di Nagari

3. Kegiatan keagamaan

Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah merupakan falsafah masyarakat Minangkabau. Sebagai komunitas budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan agama, tidak berlebihan jika masyarakat Minangkabau dikatakan masyarakat yang religius. Religiusitas masyarakat Minangkabau tercermin dalam *petatah, petitih, mamangan, petuah*, yang dipakai dalam berbagai rangkaian kegiatan ke-adatan. Falsafah *Adat Basandi Syarak Basandi Kitabullah* memberi format yang jelas akan identitas masyarakat Minangkabau. Falsafah adat tidak menafikan bahwa masyarakat Sumatera Barat merupakan masyarakat yang majemuk, bahkan memberi ruang kepada setiap orang untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing sesuai dengan Hak Asasi Manusia, namun lahirnya otonomi daerah seakan memberi ruang bagi masyarakat Minangkabau untuk memberdayakan identitas budaya lokal kedalam regulasi-regulasi “kedaerahan”.

Bagi masyarakat Minangkabau, identitas lokal amat penting untuk dipertahankan, terlebih persoalan yang bersinggungan dengan falsafah adat. “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” merupakan harga mati bagi masyarakat Minangkabau karena sebagai tatanan sosial, *adat* merupakan solusi dalam memecahkan setiap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan interaksi sosial di masyarakat Minang sedangkan *syarak* di yakini penuh oleh masyarakat Minang sebagai pedoman hidup masyarakat minangkabau yang notabene berideologikan Islam. Baik *adat* maupun *syarak* sama-sama bersendikan kitabullah, sehingga output *adat* maupun *syarak* wajib mengacu pada ketentuan kitabullah.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di kenagarian Pasie Laweh diantaranya:

- a. Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) dan Taman Pendidikan Seni

Al-quran (TPSA)

Pembelajaran al-Qur'an di Minangkabau merupakan kegiatan wajib bagi generasi penerus, hal ini telah berjalan semenjak dahulu, tempat pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan di masjid, surau dan tempat-tempat lain yang representatif untuk seluruh kegiatan pendidikan al-Qur'an, begitu pentingnya pendidikan al-Qur'an maka pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar melalui Perda mengeluarkan peraturan tentang hal ini yaitu lahirnya Perda No.2 tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis al-Qur'an Bagi Peserta Didik dan Calon Penganten. Lahirnya peraturan daerah ini mengisyaratkan bahwa anak-anak atau generasi Kab. Tanah Datar tidak ada yang tidak pandai baca tulis al-Quran.

Pendidikan baca tulis al-Quran merupakan hal pokok dalam setiap aktifitas di Tanah Datar, hal ini menjadi isyarat utama bagi calon siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta bagi calon penganten baik perempuan maupun laki-laki wajib pandai membaca al-Quran sebagai syarat dalam melangsungkan perkawinan. Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an melibatkan anak-anak usia 7-12 tahun dan dibimbing oleh para guru yang dibina oleh pemerintah daerah, menurut Irwandi (2017) dukungan itu melalui dukungan dana dan pelatihan bagi guru Taman Pendidikan al-Quran.



Gambar 4. Kegiatan Pendidikan Al-Qur'an

Table 6. Data TPA di Pasie Laweh

No	Jorong	Jumlah		
		TPA	Santri	Guru
1	Babussalam	2	102	7
2	Lurah Ampang	3	150	8
3	Tajung Lado A. Bukik	1	56	3
4	Talang Dasun	5	201	8
Jumlah Total		11	509	26

Sumber data: Bag. Kesra Setda Tanah Datar

Pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an biasanya di barengi oleh Taman Pendidikan Seni al-Quran yang mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan logat/irama. Dan untuk nagari Pasie Laweh kegiatan ini telah dilaksanakan hanya pada satu tempat yaitu di Jorong Babussalam tepatnya di Masjid Babussalam.

b. Rumah Tahfidz

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar dan Peraturan Bupati Tanah Datar Tentang Pandai Baca Tulis al-Quran, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Pedoman Pembinaan "rumah tahfidz" di Kabupaten Tanah Datar, maka dapat dilihat beberapa istilah yang tercantum dalam peraturan tersebut diantaranya:

- 1) "rumah tahfidz" adalah "rumah tahfidz" yang didirikan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Tanah Datar.
- 2) "rumah tahfidz" binaan Kabupaten Tanah Datar, yang selanjutnya disebut "rumah tahfidz" binaan, adalah "rumah tahfidz" yang didirikan masyarakat yang berada di kecamatan serta dipilih berdasarkan kelayakan untuk menjadi Binaan Pemerintah Daerah.
- 3) *Murabbi* adalah guru atau tenaga pengajar "rumah tahfidz" yang membina santri memadu menghafal, mengulang dan mengevaluasi hafalan quran santri setiap rumah tahfidz.

Kegiatan "rumah tahfidz" di Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 235 terdiri dari 2 bentuk, pertama "rumah tahfidz" binaan Pemda Kab. Tanah Datar, dan yang kedua "rumah tahfidz" bukan binaan Pemda Kab. Tanah Datar, pada prinsipnya kedua bentuk kegiatan "rumah tahfidz" ini tetap merupakan kegiatan keagamaan yang didukung oleh Pemerintah Daerah Kab. Tanah Datar.

Secara umum "rumah tahfidz" yang ada di Kabupaten Tanah Datar mempunyai fungsi dan sasaran sebagai berikut:

- 1) Aktifitas menghafal al-Quran, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai al-Quran di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Gerbang membangun masyarakat dengan dakwah al-Quran untuk mencapai masyarakat madani.
- 3) Agen perubahan masyarakat dan sarana membangun kemandirian masyarakat.

Untuk menumbuhkembangkan serta memberikan motivasi terhadap rumah-rumah tahfidz yang ada di Kab. Tanah Datar, maka pemerintah daerah melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya melaksanakan kegiatan “Wakaf Seribu Hafidz” yang diselenggarakan setiap tahun dengan melibatkan seluruh santri melalui seleksi yang dilaksanakan oleh *Lajna* Kabupaten Tanah Datar, serta motivasi lain seperti memberangkatkan para Hafidz/Hafidzah yang berprestasi umrah, dan reward kepada para guru Tahfidz yang terdaftar di pemerintahan daerah.

Keberlangsungan kegiatan “rumah tahfidz” di Kabupaten Tanah Datar, didukung oleh Badan *Lajnah* Kab. Tanah Datar dan Forum Komunikasi “rumah tahfidz” Tanah Datar yang merupakan organisasi teknis untuk mengurus kegiatan “rumah tahfidz” Kab. Tanah Datar, program kerja yang disusun berdasarkan hasil musyawarah tim dan berkoordinasi langsung dengan Kepala Bagian Kesra, Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanah Datar. Program kerja yang telah disusun dilaksanakan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka rumah Tahfidz di nagari Pasie Laweh berjumlah 2 buah yang terletak di Jorong Babussalam dan Jorong Lurah Ampang.



Gambar 5. Kegiatan di rumah Tahfidz

c. Kegiatan Didikan Subuh (DDS)

kegiatan didikan subuh adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu subuh setiap minggunya, mulai dari sebelum pelaksanaan sholat subuh sampai saat pagi (dari jam 05 pagi-s/d jam 08 pagi) dengan

melibatkan seluruh anak-anak TPA. Pelaksanaan kegiatan ini adalah kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap TPA/TPSA yang ada di Kab. Tanah Datar khususnya di Nagari Pasie Laweh.

Hakekatnya, pelaksanaan kegiatan didikan subuh, tidak saja dihadiri oleh para murid TPA/TPSA tetapi juga dihadiri oleh masyarakat sekitar rumah ibadah dan lebih dikhususkan kepada orang tua dan wali murid.

Table 7. Data DDS di Pasie Laweh

No	Jorong	Jumlah		
		TPA	Santri	Guru
1	Babussalam	2	102	7
2	Lurah Ampang	3	150	8
3	Tajung Lado A. Bukik	1	56	3
4	Talang Dasun	5	201	8
Jumlah Total		11	509	26

Sumber data: Bag. Kesra Setda Tanah Datar



Gambar 6. Kegiatan Didikan Subuh

Dengan didikan Subuh, kita harapkan anak-anak kita dapat belajar ilmu agama dengan baik, agar menjadi umat Islam yang seutuhnya, yang sesuai dengan tuntunan Al qur'an dan Sunnah, dalam didikan subuh kita diajarkan berbagai ilmu, baik ilmu tentang agama, sunnah, yang dapat langsung kita praktekan dalam tuntunan kehidupan kita sehari-hari, dan dalam didikan Subuh, para murid juga diajarkan untuk menjadi berani tampil di depan umum, baik berpidato, berdiskusi dan berbagai kesenian islam.

d. Kegiatan Remaja Masjid/Surau

Pendirian organisasi remaja masjid bertujuan untuk membentuk karakter/akhlik generasi muda, kearah yang lebih baik, khususnya pada pemahaman nilai-nilai agama dan peningkatan iman dan taqwa. Sutarjo (2013) mengemukakan dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan

akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Pembentukan karakter/akhlak tersebut disiapkan oleh remaja masjid yang ada di Nagari Pasi Laweh dengan berbagai kegiatan diantaranya, kegiatan ibadah khusus, kegiatan sosial, kegiatan syi'ar dan dakwah dan pelatihan kader.



Gambar 7. Kegiatan wirid remaja

e. Kegiatan Wirid Pengajian, BKMT dan Yasinan

Wirid pengajian dilaksanakan di setiap masjid dan mushalla/surau yang ada di Nagari Pasi Laweh, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa bentuk diantaranya wirid pengajian mingguan, bulanan dan wirid pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam, serta pengajian dalam bentuk kelompok yang dinamakan kelompok pengajian yasinan, kelompok pengajian yasinan ini banyak terlibat dalam kegiatan takziah ke rumah-rumah penduduk yang ditimpa musibah khususnya musibah kematian.



Gambar 8. Kegiatan BKMT dan Yasinan

E. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyusunan profil nagari bidang keagamaan hasil kerjasama pemerintahan nagari Pasie Laweh dengan rumah kreativitas mahasiswa Islamic Community Developmen Prodi Pengembangan masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah memberikan data dan gambaran yang yang jelas terhadap potensi-potensi keagamaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di nagari Pasie Laweh, gambaran tentang potensi keagamaan dan kegiatan-kegiatan dimaksud dilihat dari beberapa kegiatan diantaranya dalam bentuk fisik dan non fisik. gambaran umum tentang fisik diantaranya rumah ibadah, dan kegiatan non fisik adalah kegiatan pendidikan al-Quran dalam bentuk lembaga taman pendidikan al-Quran, Taman Pendidikan Seni al-Quran, rumah tahfidz, remaja masjid, didikan subuh, kegiatan pengajian BKMT dan Yasinan.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Hanum Asrorah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Selemba: Humanika Jakarta Selatan, 2002
- Irwandi *Dakwah Advokasi Kebijakan (Implementasi Peraturan Daerah No.2 Tahun 2007 di Kecamatan Sungai Tarab*
<https://ojs.iainbatusingkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad/article/view/1158/1018>, (Juni, 2017)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam, Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*, Jakarta: *Quantum Teaching*, 1999
- Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1971
- _____ *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Umminda, 1982